

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia saat ini menjadi komponen yang penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu bangsa, organisasi bahkan untuk individu itu sendiri. Kualitas sumber daya yang tinggi bisa dilihat dari perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, kreatif, tidak menyalahgunakan waktu serta selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan karena bisa meningkatkan harkat dan martabat diri seseorang. Pendidikan juga mampu meningkatkan keterampilan dan kecerdasan manusia. Maka dari itu, pendidikan menjadi sangat penting bagi suatu bangsa untuk menunjukkan kualitas dan kemajuan dari bangsa itu sendiri. Indriyanti (2021) mengatakan tantangan dalam dunia pendidikan yang dialami saat ini adalah menemukan cara untuk mempercepat pemerataan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengingat aspek geografi dan demografi bersaing di era globalisasi.

Menurut Budiman (2006), mahasiswa sebagai orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu

keahlian tingkat sarjana. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki status tertinggi dalam pendidikan dengan harapan mampu membangun bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai subjek dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kuliahnya (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa tentu tidak akan lepas dari aktivitas belajar dan keharusan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kegiatan akademik yaitu perkuliahan, mengerjakan tugas, ujian, praktikum, dan tugas akhir atau skripsi. Dalam menyelesaikan masa studi pada pendidikan tinggi, mahasiswa seringkali memiliki hambatan. Hambatan seorang individu tentunya berbeda-beda dan kompleks.

Salah satu hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya adalah karena sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Fenomena yang sering terjadi di kalangan pelajar atau mahasiswa saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk aktivitas lain selain belajar atau mengerjakan tugas, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar menjadi kurang optimal. Banyaknya permasalahan atau faktor-faktor lain yang mengganggu mahasiswa dalam belajar tersebut bisa menjadi salah satu alasan mahasiswa saat ini lebih banyak fokus terhadap hal lain dan menyampingkan urusan belajar.

Perilaku menunda untuk mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan serta membuat waktu terbuang sia-

sia disebut prokrastinasi. Fenomena prokrastinasi dapat terjadi di setiap bidang kehidupan salah satunya adalah bidang akademik. Perilaku prokrastinasi ini dapat berakibat fatal pada pendidikan seseorang, terlebih pada kalangan mahasiswa karena dapat menghambat masa studi bahkan gagal untuk menyelesaikan studi.

Masalah prokrastinasi ini masih sering terjadi pada kalangan pelajar, ditambah saat ini Indonesia tengah mengalami pandemi Covid-19 sebagai pandemik dunia. Pandemi yang tengah dialami saat ini menyebabkan seluruh aktivitas atau kegiatan terhenti dan dilakukan secara *online* termasuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan di kampus dihentikan dan digantikan dengan *online* yang dilansir oleh *news detik.com* berikut ini:

Dikutip dari Detikcom pada Minggu, 15 Maret 2020. Presiden Joko Widodo (Jokowi) memerintahkan para kepala daerah membuat kebijakan supaya pelajar sekolah dan mahasiswa tidak ke gedung sekolah atau kampus selama masa Covid-19 ini. Dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar di gedung sekolah dan kampus perguruan tinggi ditiadakan sementara. "Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa," kata Jokowi di Istana Bogor, Jawa Barat, disiarkan langsung lewat akun YouTube resmi Sekretariat Presiden.

Kegiatan pembelajaran *online* ini menimbulkan banyak kendala salah satu diantaranya membuat pelajar menjadi malas dalam belajar dan mengikuti perkuliahan serta menggunakan berbagai cara untuk tidak mengikuti perkuliahan. Dalam masa pandemi seperti ini pelajar malas

belajar dapat dilihat dari interaksi ketika pembelajaran *online* sedang berlangsung yaitu tidak ingin berkomunikasi dengan berbagai macam alasan, seperti sebagai berikut:

Dikutip dari KOMPAS.com pada Rabu, 27 Januari 2021. Seorang murid laki-laki dijuluki 'jenius' karena berhasil menipu gurunya selama pelajaran virtual melalui aplikasi Zoom selama berminggu-minggu, lapor *Daily Mirror*, Selasa (26/1/2021). Chris Arnold men-twit di Twitternya, "Istri saya adalah seorang guru dan tampaknya seorang murid telah mengganti namanya menjadi '*reconnecting*' [menghubungkan kembali] selama pelajaran via Zoom agar tidak ditanya. Murid itu melakukannya berminggu-minggu. Anak itu tidak perlu mengkhawatirkan tentang pendidikannya, dia sudah jenius." (Wirawan, 2021)

Hal ini tentu saja membuat tingkat prokrastinasi semakin meningkat, dimana ketika pelajar malas untuk mengikuti kelas *online* bisa menyebabkan tidak memahami materi yang sedang dipelajari sehingga ketika ada tugas yang diberikan akan menunda karena tidak memahami maksud dari tugas tersebut.

Dalam penelitiannya Rosni Harahap (2020) mengatakan akibat dari belajar *online* ini menyebabkan pelajar sibuk bermain dan mencari kesibukan lain selain belajar. Seperti bersepeda, berkebun, dan berjualan. Kebanyakan bermain bersama teman keluar rumah, menjadi tidak terkontrol, tidak mau belajar bahkan beribadah. Kemudian pada penelitian Brianiannur Dwi et al., (2020) mengatakan meskipun pembelajaran *online*

tetap dilakukan dengan melalui grup ataupun *virtual meeting*, tetap saja banyak pelajar malas untuk memerhatikan dan justru cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* atau sosial media.

Pada penelitian Safa'ati et al., (2017) menyatakan bahwa mahasiswa tetap melakukan prokrastinasi akademik walaupun mengetahui bahwa kegiatan prokrastinasi memberikan pengaruh yang negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjing (2008) di salah satu Perguruan Tinggi Surabaya terdapat 95% dari angket yang disebarkan pada mahasiswa mengatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi.

Peneliti melakukan survei awal melalui penyebaran angket terhadap 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Indra Prasta angkatan 2018 mengenai prokrastinasi. Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat masalah prokrastinasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Indra Prasta. Dari 30 responden mengatakan bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi akademik. Mereka seringkali menunda untuk memulai mengerjakan tugas kuliah karena disebabkan oleh beberapa faktor menurut Ferrari & Millgram (M Nur Ghufon, 2017), Abu & Saral (Munawaroh et al., 2017).

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Melakukan Prokrastinasi Akademik

No.	Faktor	Ya	Tidak	Persentase
1	Memiliki motivasi belajar yang rendah	60%	40%	100%
2	Tidak mengetahui konsep diri	53,30%	46,70%	100%
3	Rendahnya keyakinan diri (efikasi diri)	50%	50%	100%
4	Rendahnya self regulated learning	56,70%	43,30%	100%
5	Kurang kepercayaan diri	56,70%	43,30%	100%
6	Tidak mampu mengontrol diri untuk belajar	70%	30%	100%
7	Manajemen waktu yang buruk	60%	40%	100%
8	Pengaruh dari teman (konformitas)	63,30%	36,70%	100%
9	Perfeksionis	53,30%	46,70%	100%
10	Dukungan orang tua	46,70%	53,30%	100%
11	Kelelahan	43,30%	56,70%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Rendahnya motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan prokrastinasi. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan motivasi untuk mengerjakan tugas. Motivasi adalah dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya adalah manajemen waktu yang buruk. Sebanyak 60% mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Indra Prasta mengatakan bahwa mereka tidak mampu mengatur waktu dengan baik untuk belajar. Ketidakkampuan mahasiswa dalam mengatur waktu secara efektif dapat memicu timbulnya prokrastinasi akademik.

Faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta yang selanjutnya adalah karena rendahnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang rendah disebabkan karena mahasiswa merasa tidak percaya diri bahwa mereka mampu melakukannya, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit.

Berikutnya adalah tidak mampu mengatur dirinya sendiri (*self regulated learning*). Mengatur diri atau sering disebut dengan istilah regulasi diri adalah cara seseorang dalam mengatur dirinya. Seringkali mahasiswa memiliki banyak kegiatan diluar akademik, hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam mengatur diri untuk setiap kegiatan.

Faktor yang selanjutnya adalah perfeksionisme. 53,30% mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Unindra mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas karena perfeksionisme. Orang yang memiliki sikap perfeksionisme yang tinggi akan banyak melakukan persiapan agar semua berjalan sempurna yang akhirnya menyebabkan mereka kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas.

Selain itu, rendahnya efikasi diri juga menjadi penyebab seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit, mereka cenderung tidak ingin mengerjakan tugas bahkan tidak ingin mencoba mengerjakan tugas karena merasa tidak yakin atas kemampuannya yang kemudian mengakibatkan penundaan.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta adalah karena rendahnya kontrol diri. Sebanyak 70% atau 21 orang responden mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas karena rendahnya kontrol dari dalam diri, yaitu sering menunda-nunda mengerjakan tugas sampai akhirnya mendekati batas pengumpulan (*deadline*) dan menyebabkan pekerjaannya menjadi tidak maksimal.

Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah juga berpengaruh dalam melakukan prokrastinasi akademik. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengontrol dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah yang positif. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah, maka cenderung tidak bisa mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif, dan tidak bisa mengontrol dirinya untuk mengerjakan tugas, yang kemudian menyebabkan penundaan.

Keberhasilan seorang mahasiswa bisa dilihat dari kemampuannya mengontrol dirinya sendiri, yaitu bisa menyusun serta membimbing dirinya untuk melakukan kegiatan yang bisa membawa kearah yang positif dan bisa mencapai tujuannya. Kemudian juga memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya, sehingga tidak akan terlambat atau terburu-buru ketika mengerjakan tugas karena sudah mendekati *deadline*. Dalam penelitiannya, Elly S. dan Desi N. (2014) menyatakan bahwa *self-control* memiliki kontribusi sebesar 48.5% terhadap terjadinya prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Faktor dari luar diri juga yang selanjutnya menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Sebanyak 63,30% atau 19 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas karena adanya pengaruh dari teman. Karena lebih memilih ajakan teman untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas. Mahasiswa cenderung

akan merasa lebih aman ketika melakukan segala hal bersama-sama termasuk dalam hal mengerjakan tugas.

Adanya budaya saling menunggu di lingkungan menjadi alasan terjadinya penundaan. Menjadikan salah satu teman sebagai acuan untuk mengerjakan tugas menyebabkan tertundanya tugas-tugas. Mahasiswa yang terbiasa mengerjakan tugas secara bersama-sama ketika harus mengerjakan tugas seorang diri akan merasa tidak bersemangat, karena berpikir bahwa ketika mengerjakan tugas seorang diri tidak mencapai hasil yang maksimal dibandingkan ketika mengerjakan tugas secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik?
3. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta.
2. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Indra Prasta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu di dunia pendidikan.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan alat atau variabel yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Keseluruhan penelitian ini akan peneliti jadikan acuan untuk studi literatur, pengamatan maupun penelitian terkait isu atau masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi serta dapat membantu tempat penelitian dalam hal meningkatkan sumber daya manusia sehingga menjadi berkualitas.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan, informasi bagi mahasiswa yang berminat meneliti masalah ini.

E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji bahwa penelitian tentang prokrastinasi akademik sudah ada. Namun, masing-masing dari penelitian terdahulu tersebut memiliki karakteristik tersendiri ketika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ichdha Sausan Zahraningsih & Abdurrohman pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang”. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada

teknik sampling yang digunakan, objek dan subjek penelitian, aspek-aspek variabel kontrol diri dan konformitas. Teknik yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *cluster random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya objek pada penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dengan subjek siswa, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di universitas dengan subjek mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya aspek-aspek kontrol diri yaitu: 1) kontrol perilaku, 2) kontrol kognitif, 3) kemampuan mengolah informasi, dan 4) kontrol keputusan. Sedangkan dalam penelitian ini kontrol diri menggunakan aspek-aspek yaitu: 1) kontrol perilaku, 2) kontrol kognitif, dan 3) mengontrol keputusan. Kemudian pada variabel konformitas pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan: 1) ukuran kelompok, 2) keseragaman suara 3) kohesif, 4) status individu, 5) respon umum, 6) komitmen. Sedangkan pada penelitian ini untuk variabel konformitas yaitu menggunakan: 1) penyesuaian, 2) kesepakatan, dan 3) ketaatan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khusnawatul Mudalifah dan Novi Ilham Madhuri pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung”. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik

proportional random sampling. Pada penelitian sebelumnya aspek-aspek kontrol diri yaitu: 1) kemampuan mengontrol perilaku, 2) kemampuan mengontrol stimulus, 3) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, 4) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan pada penelitian ini, aspek-aspek kontrol diri yaitu: 1) kontrol perilaku, 2) kontrol kognitif, dan 3) mengontrol keputusan. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel konformitas sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel efikasi diri.

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty dan Noorrayda pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah perbedaan indikator konformitas, variabel penelitian, teknik sampel. Indikator variabel konformitas pada penelitian sebelumnya yaitu: 1) perilaku, 2) penampilan, 3) pandangan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu: 1) penyesuaian, 2) kesepakatan, dan 3) ketaatan. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel kontrol diri untuk diteliti. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan tabel

Krejcie dan Morgan sedangkan pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin.

